

**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

Oleh:

Nama : Ima Rohyimah  
NIM : 1600861201295  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2019**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : IMA ROHYIMAH  
NIM : 1600861201295  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JUDUL : *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*

Telah memenuhi persyaratan dan layak pada ujian skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 23 Desember 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(R.Adisetiawan, S.E., M.M.)

(Mufidah, S.E.,M.Si.)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M.)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ima Rohyimah  
Nim : 1600861201295  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : R.Adisetiawan, S.E., M.M / Mufidah, S.E.,M.Si.  
Judul :Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Industri *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2019  
Yang membuat Pernyataan

Ima Rohyimah

NIM 1600861201295

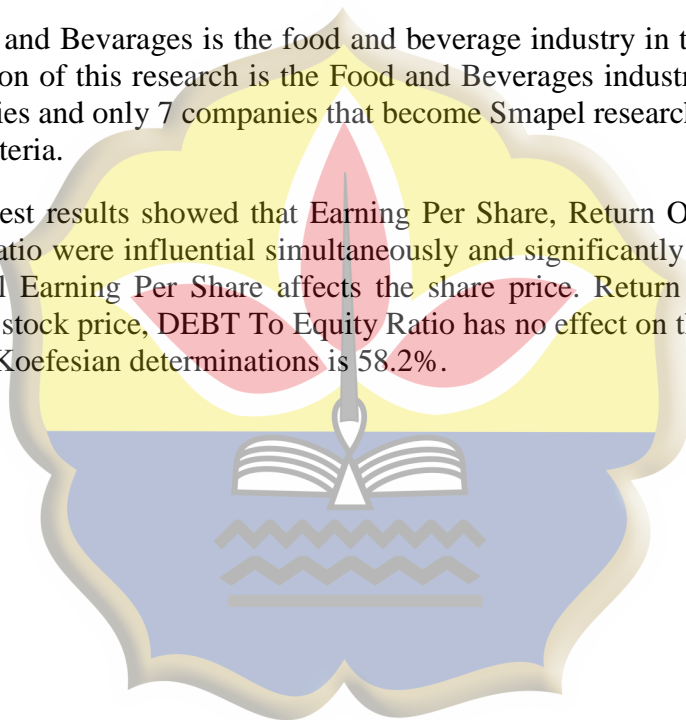
## ABSTRACT

**Ima Rohyimah/1600861201295/2019/ "The Effect Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) to the stock price of the Food and Beverages industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018"/Mr. R. Adisetiawan, S.E., M. M and Mufidah, S.E., M. Si.**

Earning Per Share is used to measure the success of management in achieving profit for industry owners. Return On Equity is an analysis tool to measure the extent of the company's ability to generate profits for the shareholders of the invested capital. Debt to Equity Ratio demonstrates the efficiency of the industry utilizing the owner's equity in anticipation of long-term debt and short-term debt.

Food and Beverages is the food and beverage industry in the stock exchange. The population of this research is the Food and Beverages industry which amounted to 26 industries and only 7 companies that become sample research because it has the necessary criteria.

The test results showed that Earning Per Share, Return On Equity and Debt To Equity Ratio were influential simultaneously and significantly on the share price. While partial Earning Per Share affects the share price. Return On Equity has no effect on the stock price, DEBT To Equity Ratio has no effect on the stock price. And the value of Koefesian determinations is 58.2%.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Industri *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, S.H.,M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Muhammad Alhudhori, S.E.,M.M selaku pembimbing Akademik Penulis yang bersedia memberikan saran, bimbingan dan meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal.

5. Bapak R.Adisetiawan, S.E., M.M selaku pembimbing 1 (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, meluagkan waktu disela-sela kepadatan jadwal hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Mufidah, S.E.,M.Si selaku pembimbing pendamping Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman- teman Manajemen Kelas B dan Rekan Kerja yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jambi, Desember 2019

Ima Rohyimah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Masalah .....	15
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	17
2.1.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1.1 Manajemen .....	17
2.1.1.2 Manajemen Keuangan .....	17
2.1.1.3 Pengertian Laporan Keuangan .....	18
2.1.1.4 Tujuan Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.6 Pengertian Analisa Laporan Keuangan .....	25
2.1.1.7 Pengertian Rasio Keuangan .....	25
2.1.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	26
2.1.1.9 Pasar Modal .....	29

2.1.1.10 Harga Saham .....	30
2.1.1.11 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	31
2.1.1.12 <i>Retirn On Equity</i> (ROE).....	31
2.1.1.13 <i>Debt To Equity Rati</i> (DER) .....	32
2.1.1.14 Penelitian Terdahulu .....	33
2.1.1.15 Hubungan Variabel .....	34
2.1.2 Kerangka Pemikiran.....	35
2.1.3 Hipotesis Penelitian.....	36
2.2 Metodologi Penelitian .....	36
2.2.1 Metode Penelitian.....	37
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data .....	37
2.2.3 Metode Pengumpulan Data .....	38
2.2.4 Populasi dan Sampel .....	38
2.2.4.1 Populasi .....	38
2.2.4.2 Sampel.....	39
2.2.5 Metode Analisis Data.....	41
2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
2.2.5.1.1 Uji Normalitas .....	41
2.2.5.1.2 Uji Multikolonieritas .....	42
2.2.5.1.3 Uji Autokorelasi .....	43
2.2.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
2.2.5.2 Uji Hipotesis	
2.2.5.2.1 Analisis Regresi Berganda .....	44
2.2.5.2.2 Uji F .....	45
2.2.5.2.3 Uji t .....	45
2.2.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
2.2.6 Operasional Variabel.....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
3.1 PT Delta Djakarta Tbk .....	48



3.2 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	49
3.3 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk .....	51
3.4 PT. Mayora Indah Tbk .....	52
3.5 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk .....	53
3.6 PT. Sekar Laut Tbk .....	54
3.7 PT. Ultrajaya Milk Industry & Tradin Company Tbk .....	55

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	57
4.1.1.2 Uji Multikolonieritas .....	59
4.1.1.3 Uji Autokorelasi .....	60
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.1.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	61
4.1.3 Uji Hipotesis .....	63
4.1.3.1 Uji F .....	63
4.1.3.2 Uji t .....	64
4.1.3.2 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.2 Pembahasan .....	67

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
-----------------------------	----

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Earning Per Share (EPS) .....	8
Tabel 1.2 Perkembangan Return On Equity (ROE).....	9
Tabel 1.3 Perkembangan Debt To Equity Ratio (DER).....	10
Tabel 1.4 Perkembangan Harga Saham .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 2.3 Kriteria Sampel-Sampel Penelitian.....	40
Tabel 2.4 Sampel Penelitian .....	41
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Uji Multikolonieritas.....	59
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 4.4 Uji F.....	64
Tabel 4.5 Uji t .....	65
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2 Grafik Heteroskedastisitas.....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Investasi pada sektor sekuritas bersifat *likuid* (mudah dirubah). Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap industri melalui laporan keuangan, laporan keuangan digunakan industri sebagai salah satu alat mengukur kinerja perusahaannya.

Investasi merupakan suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2001:5) mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi antara lain yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan menghemat pajak. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham itu meningkat maka kekayaan perusahaan tersebut akan meningkat. Kekayaan pemilik saham dihitung dari jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga pasar saham saat itu.

Investasi dikategorikan dua jenis yaitu, *Real Assets* dan *Financial Assets*. *Real Assets* adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung,

keandaraan, dan sebagainya. Sedangkan *Financial Assets* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut (Kamaruddin Ahmad, 2004: 2). Dua unsur yang melekat pada setiap modal dan dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko. Dalam konteks investasi harapan keuntungan dimasa yang akan datang disebut return atau hasil. Sedangkan resiko investasi bisa diartikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual dengan return yang diharapkan. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi resiko, maka semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil resiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Investor harus pandai-pandai mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return diharapkan yang paling tinggi dengan tingkat resiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat resiko terendah (Tandelilin, 2001 : 47).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham industri publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunya harga saham. Investor yang cerdas tentunya akan membeli saham yang nilai instrinsiknya di atas harga pasar (*undervalued*) dan menjual saham-saham yang nilai instrinsiknya dibawah harga pasar (*overvalued*) (Tandelilin, 2001: 202).

Ada 3 (tiga) cara untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yakni Analisis Teknikal, Analisis Fotofolio, dan Analisis Fundamental. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Analisis Portofolio Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas (saham) adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi. Artinya pemodal dapat dengan mudah menyebar (melakukan diversifikasi) investasinya pada berbagai kesempatan.

Analisis fundamental adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham dengan didasarkan oleh informasi laporan keuangan industri dan kondisi industri pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Bagi investor yang melakukan analisis industri, informasi laporan keuangan yang diterbitkan industri merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibanding alternatif informasi lainnya. Untuk memudahkan penilaian informasi laporan keuangan analisis fundamental menggunakan berbagai rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, 2010: 93). Rasio keuangan keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman yang bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2018: 83). Rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share*.

*Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik industri. *Earning Per Share* merupakan komponen utama dalam analisis fundamental sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jika nilai *Earning Per Share* menurun maka semakin kecil laba yang disediakan untuk pemegang saham. Informasi tentang nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan juga menjadi indikator yang dapat digunakan para investor dalam membeli saham berkenaan dengan pemilihan investasi yang tepat dan menguntungkan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya maka perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning industri dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001:233).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:115). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity*.

*Return On Equity* merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek Industri yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh industri, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen industri untuk menarik modal dalam bentuk saham. Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Bagi pihak manajemen atau pemegang saham *Return On Equity* sangat penting karena digunakan sebagai pengukuran dari *shareholder value creation*, dimana semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir,2010:112). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan efesiensi industri memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan



dengan rasio dibawah angka 1 (Satu). *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh asset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki. Menurut Fahmi (2018:73) semakin rendah *Debt To Equity Ratio* semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuiditas.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Menurut Fahmi (2018:277) Investor yang mengharapkan *capital gain* (keuntungan modal) akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi.

*Food and Bevarages* merupakan industri makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pencapaian kinerjanya selama ini tercatat

konsisten dan terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja. Industri *Food and Beverages* menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Salah satu industri *Food and Beverages* yang menjadi salah satu perusahaan percontohan di Indonesia dalam penerapan industri 4.0 di sektor makanan dan minuman adalah PT. Mayora Indah Tbk yang telah mengekspor sebanyak 250 ribu kontainer produknya ke lebih 100 negara, antara lain Asean, China, Eropa, hingga Irak dan Palestina (Menteri Perindustrian, Kompas 2019). Kebutuhan akan makanan dan minuman dalam kehidupan sehari-hari begitu besar, sehingga pebisnis melihat ini sebagai peluang untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan pasar. Jika pasar tertarik dengan produk yang dihasilkan, maka akan menciptakan loyalitas konsumen dan akan menjadi bibit untuk menciptakan laba bagi perusahaan.

Ada 26 ( dua puluh enam ) industri *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, namun dalam penelitian ini industri tersebut diseleksi lagi dengan kriteria industri yang mempunyai nilai positif dan industri yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut hanya ada 7 (tujuh) industri yang memenuhi kriteria dan akan menjadi populasi pada penelitian ini yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Mayora Indah

Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT.Sekar Laut Tbk (SKLT), serta PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ).

Adapun data-data terkait variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	17.621,38	11.895,11	316,90	349,39	422,23
2	ICBP	446,62	514,62	617,45	325,55	392,37
3	MLBI	37.717,51	235,74	465,98	627,34	581,20
4	MYOR	451,31	1.364,15	60,60	71,31	76,77
5	ROTI	37,26	53,45	55,31	28,84	27,91
6	SKLT	24,56	29,55	29,88	33,45	46,49
7	ULTJ	100,89	179,71	243,17	60,86	60,39
Rata-Rata		8.057,08	2.038,90	255,61	213,82	229,62
Perkembangan		-	-74,69	-87,46	-16,35	7,39

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada industri *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Earning Per Share* sebesar negatif 74,69%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar negatif 87,46 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 namun masih negatif sebesar 16,35% dan mengalami kenaikan secara drastis pada tahun 2018 sebesar 7,39%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* ( ROE) pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i> (ROE)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	37,68	22,60	25,14	24,44	26,33
2	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43	20,51
3	MLBI	143,53	64,83	119,68	124,15	104,90
4	MYOR	9,99	24,07	22,16	22,18	23,94
5	ROTI	19,64	22,76	19,39	4,80	4,36
6	SKLT	10,75	13,20	6,97	7,47	9,42
7	ULTJ	12,51	18,70	20,34	16,91	14,70
Rata-Rata		35,85	26,29	33,33	31,05	29,17
Perkembangan		-	-26,67	26,80	-6,83	-6,08

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019 ( data diolah )

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa perkembangan *Return On Equity* pada industri *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Return On Equity* sebesar negatif 26,67%, kemudian mengalami kenaikan secara drastis pada tahun 2016 sebesar 26,80% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar negatif 6,83% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 namun masih negatif sebesar 6,08%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

NO	Kode Emiten	Debt To Equity Ratio (DER)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19
2	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51
3	MLBI	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47
4	MYOR	1,51	1,18	1,06	1,03	1,06
5	ROTI	1,23	1,28	1,02	0,62	0,51
6	SKLT	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20
7	ULTJ	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16
Rata-Rata		1,17	0,97	0,82	0,72	0,73
Perkembangan		-	-16,99	-15,76	-11,89	1,19

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada industri *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Debt To Equity Ratio* sebesar negatif 16,99% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 namun masih negatif sebesar 15,76% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 namun masih negatif sebesar 11,89% dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,19%

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	390.000	5.200	5.000	4.590	5.500
2	ICBP	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450
3	MLBI	11.950	8.200	11.750	13.675	16.000
4	MYOR	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620
5	ROTI	1.385	3.955	3.875	3.921	4.370
6	SKLT	300	370	308	1.100	1.500
7	ULTJ	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350
Rata-Rata		63.051	9.378	5.103	5.072	5.970
Perkembangan		-	-85,13	-45,58	-0,62	17,71

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa perkembangan Harga Saham pada industri *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan harga saham sebesar negatif 85,13% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 namun masih negatif sebesar 45,58% dan pada tahun 2017 sebesar mengalami kenaikan namun masih negatif sebesar 0,62% dan kembali mengalami kenaikan secara drastis pada tahun 2018 sebesar 17,71%. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Informasi *Earning Per Share* suatu industri menunjukkan besarnya laba bersih industri yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham industrinya. Penelitian Wicaksono (2015) Apabila *Earning Per Share* industri tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi pada

kenyataannya ada nilai *Earning Per Share* nya menurun harga saham nya meningkat. Salah satunya pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, namun ada perusahaan yang nilai *Earning Per Share* naik namun harga saham nya menurun, salah satu perusahaan tersebut yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Penelitian Patriawan (2011) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan harga saham. Sejalan dengan penelitian Wicaksono (2015) menunjukkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Maskuri (2017) menunjukan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Penelitian wicaksono (2015) menunjukan semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *Return On Equity* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Namun ada perusahaan yang justru memiliki harga saham yang meningkat disaat nilai *Return On Equity* menurun salah satu perusahaan tersebut yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tb. Namun ada perusahaan

yang *Return On Equity* naik tetapi harga saham turun yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Penelitian Maskuri (2017) menunjukan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono (2015) menunjukan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dan total ekuitas. Menurut penelitian Wicaksono (2015) Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah Debt to Equity Ratio akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat, tetapi nilai Debt to Equity Ratio juga meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT. Mayora Indah Tbk dan PT.Sekar Laut Tbk.

Pada variabel Debt to Equity Ratio menurut penelitian Natarsyah (2000) juga menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Wicaksono (2015) dan menunjukan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER)**



## Terhadap Saham Pada Industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”.

### 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Perkembangan *Earning Per Share* pada industri *Food and Beverages* selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan Rp 2.159
2. Perkembangan *Return On Equity* pada industri *Food and Beverages* selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 31,14%.
3. Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada industri *Food and Beverages* selama periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,88%
4. Perkembangan Harga Saham pada industri *Food and Beverages* selama periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata perkembangan sebesar Rp 17.715

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang menjadi permasalahan dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Earning Per Share Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada industri

*Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

2. Bagaimana *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **1.4 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Earning per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham

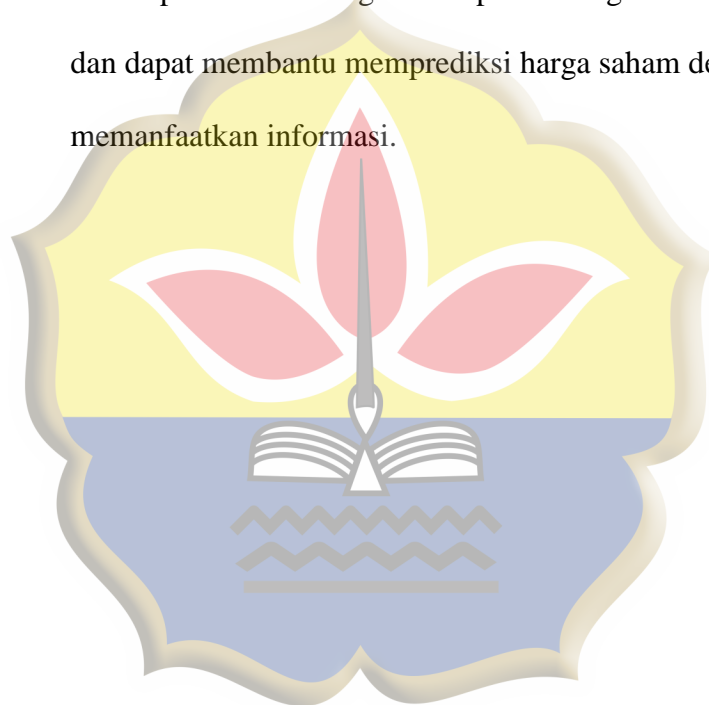
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberi informasi kepada investor tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental dan dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teori

###### 2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Herujito (2001:2) manajemen adalah pengolahan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.

Menurut Sadikin dalam Suprpto (2009:122) manajemen adalah suatu proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif, maka proses penentuan asas-asas pokok perusahaan yang menjadi batasan, pedoman dan penggerak bagi setiap manusia dalam perusahaan sudah termasuk dalam pengertian manajemen.

Menurut Nuraida (2008: 17) manajemen merupakan suatu proses mendesain, menjaga, dan mempertahankan suatu lingkungan kerja dimana setiap individu yang bekerja sama dalam grup/ kelompok dapat bekerja secara efisien dalam mencapai tujuan.

###### 2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan industri yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan

dana industri serta meminimalkan biaya industri dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2013:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manager keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya industri untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi industri.

Menurut Kasmir (2010: 7) manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan industri, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan industri serta instrument keuangan. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada industri baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaa aktiva perusahaan dengan tujuan memebrikan *profit* bagi para pemegenag saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi industri

### **2.1.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu industri hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi

juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan industri tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir dalam Fahmi, (2014 : 22) adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh industri yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*Users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

#### **2.1.1.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Menurut Fahmi (2015 : 26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu industri dari sudut angka dalam satuan moneter. Sedangkan menurut Tandelilin (2001:233) laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan.

#### **2.1.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Telah disajikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal atau laba ditahan. Berikut ini akan dijelaskan lebih terperinci mengenai jenis-jenis laporan keuangan:

## 1. Neraca

Neraca adalah salah satu bagian dari laporan keuangan. Menurut Tandelilin, (2001:234) neraca adalah laporan tentang aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham industri pada suatu tanggal tertentu. Penyusunan pos-pos yang terdapat dalam neraca disusun berdasarkan urutan likuiditas (untuk aktiva) dan jangka waktu jatuh temponya (untuk pasiva). Sedangkan menurut Kasmir, (2010: 69) mengatakan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, artinya laporan keuangan, artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya dan tidak mendetail.

Menurut Rahardjo (1991:4) Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, hutang, dan modal industri pada waktu tertentu. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi kedalam tiga bagian yaitu:

### a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun (Kasmir, 2010:76). Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, yang dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:

- i. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu Industri atau perusahaan yang sudah ditentukan penggunaannya.
  - ii. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek).
  - iii. Piutang wesel adalah tagihan industri kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
  - iv. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan.
  - v. Persediaan, untuk industri manufacturing yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
  - vi. Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih harus diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
  - vii. Persekot adalah biaya yang dibayar dimuka.
- b. Aktiva Tidak Lancar

Menurut Kasmir (2010: 16) mengatakan bahwa aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi industri). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- i. Investasi jangka panjang. Bagi industri yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi



dari yang dibutuhkan, maka industri ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.

- ii. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki industri yang fisiknya nampak dan mempunyai nilai ekonomi lebih dari satu tahun.
- iii. Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan industri yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh industri untuk digunakan dalam kegiatan industri.
- iv. Beban yang ditanggung adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- v. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva industri yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

Munawir, (2007 : 18) mengatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan industri kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal industri yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban industri dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan industri yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki industri. Hutang lancar antara lain:

- i. Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat.
- ii. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- iii. Hutang pajak, baik pajak untuk industri yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- iv. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- v. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- vi. Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasi.
- vii. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Yang termasuk hutang jangka panjang antara lain hutang obligasi dan pinjaman jangka lain.
- viii. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik industri yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh industri terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Laporan Rugi-Laba

Menurut Kasmir, (2010 : 81) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Munawir (2007 : 26) bahwa laporan rugi-laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu industri selama periode tertentu. Dari pengertian di atas, maka dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi sebab di dalam laporan tersebut tercantum hasil yang diperoleh industri. Begitu pula kemajuan industri dapat dilihat dari laporan rugi laba.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Kasmir (2010 : 68) mengatakan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki industri saat ini. Akun-akun pendapatan, beban dan prive adalah akun-akun sementara yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada akun modal selama satu periode.

### 4. Laporan Laba Ditahan

Weston dan Copeland, (1999:223), mengatakan bahwa laba yang dihasilkan bisa seluruhnya dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dan ditanamkan kembali pada kegiatan usaha industri. Sudah barang tentu para pemegang saham lebih suka menerima dividen, akan tetapi jika laba ditanamkan kembali ke industri, nilai dari

posisi pemegang saham di industri meningkat. Laba yang ditanamkan kembali inilah yang dilaporkan dalam laporan laba ditahan. Laporan laba yang ditahan adalah laporan tentang perubahan modal selama jangka waktu tertentu, yang meliputi saldo awal, perubahan modal dan saldo akhir.

#### **2.1.1.6 Pengertian Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisa laporan keuangan suatu industri. Lukman Syamsuddin (1992 : 37) mengatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan industri di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi industri pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja industri pada masa mendatang.

#### **2.1.1.7 Pengertian Rasio Keuangan**

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu industri, seorang penganalisa financial memerlukan adanya ukuran. Menurut Fahmi (2014:44) mengatakan bahwa rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan industri. Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di

neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan, namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut.

#### 2.1.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio sangat banyak, karena dapat dibuat berdasarkan kebutuhan penganalisa. Menurut Kasmir (2010:110) jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

##### a. Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan industri untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pengukuran likuiditas industri secara keseluruhan ada tiga cara, yaitu:

##### a) *Net working capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja industri. Perhitungan ratio ini sebagai berikut :

$$\text{Net working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

##### b) *Current ratio* atau Rasio Lancar

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan . Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{C}{L} \times 100\%$$

c) *Quick ratio* atau Rasio sangat lancar

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan industri memnuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek).. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{C - I}{L} \times 100\%$$

b. Ratio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva industri dibiayai dengan utang. Dimana ratio leverage meliputi:

a) *Debt to Asstes Ratio*

Pengukuran jumlah aktiva industri yang dibiayai oleh utang.

Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{T}{A}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Menghitung perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal

yang menunjukkan kemampuan industri untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{T}{T} \frac{L}{E}$$

c) *The debt to total capitalization*

Untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang industri. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{The debt to total capitalization} = \frac{L}{T} \frac{T}{C} \frac{D}{C}$$

c. Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu industri untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan Rasio ini meliputi :

a. *Gross profit margin* =  $\frac{G}{S} \frac{P}{M}$

b. *Operating profit margin* =  $\frac{O}{S} \frac{P}{S}$

c. *Total assets turnover* =  $\frac{S}{T} \frac{A}{A}$

d. *Return on assets (ROA)* =  $\frac{E}{T} \frac{A}{A} \frac{I}{A} \frac{A}{T}$

e. *Return On Equity (ROE)* =  $\frac{E}{E} \frac{A}{E} \frac{I}{E} \frac{A}{T}$

d. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara

sangat maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini meliputi:

- a. *Inventory Turnover* =  $\frac{C O G S}{A I I}$
- b. *Day Sales Outstanding* =  $\frac{R}{C S / 3}$
- c. *Fixed Assets Turnover* =  $\frac{S}{F A - N}$
- d. *Total Assets Turnover* =  $\frac{S}{F A - N}$
- e. *Long Term Asset Turnover* =  $\frac{S}{L T A}$

## 5. Rasio Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio tersebut meliputi:

- a. *Earning Per Share (EPS)* =  $\frac{L B}{J I S Y B}$
- b. *Price Earning Ratio (PER)* =  $\frac{M P S}{E P S}$
- c. *Book Value Per Share (BVS)* =  $\frac{T S L}{C S} \frac{R' S - P F E S}{O}$
- d. *Price Book Value* =  $\frac{M P S}{E P S}$
- e. *Divident Yield* =  $\frac{D P S}{M P P S}$
- f. *Dividend Payout Ratio* =  $\frac{D P S}{E P S}$

### 2.1.1.9 Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum



dan perdagangan efek, industri publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Kamaruddin (2004: 17) pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Menurut Hariyani dan Sefrianto (2010 :8) pasar modal adalah tempat memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, reksadana, produk derivative, maupun instrument lainnya.

#### **2.1.1.10 Harga Saham**

Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya pada tahun yang berjalan. Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan industri. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode, artinya harga saham terakhir pada saat perdagangan.

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila

dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Ratih, 2013).

#### 2.1.1.11 *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan informasi yang paling dasar dan berguna bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2010:114) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2010:233) *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang.

Menurut Suhartono dan Fadillah (2009: 95) melalui *Earning Per Share* dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagi labanya kepada para pemegang saham.

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{L}{\mu} \frac{B}{S, Y, B}$$

#### 2.1.1.12 *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. Menurut Tandelilin (2001:240) *Return On Equity*

(ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan industri menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2018:82) *Return On Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas eukitas

Menurut Fresendi dalam Suhartono dan Qudsi (2009:97) belilah perusahaan yang ROE yang tinggi namun memiliki rasio hutang yang rendah dibawah 1 (kecuali perusahaan finansial). Perusahaan inilah yang menjanjikan pertumbuhan tinggi di masa datang.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{E}{A} \cdot \frac{I}{E} \cdot \frac{A}{T}$$

#### 2.1.1.13 *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2010:112). Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas atau modal.

Menurut Hery (2017:23) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{T}{L} \cdot \frac{L}{E}$$

### 2.1.1.14 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wicaksono (2015)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013	Secara simultan variabel EPS , PER, DER, ROE dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara parsial hanya variabel EPS dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
2.	Patriawan (2011)	Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008	Secara simultan variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan harga saham. variabel ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan harga saham. variabel DER berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap perubahan harga saham
3.	Maskuri, Hartono, dan Pranaditya (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial ROA, EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap price book to value (PBV), dan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price book to value (PBV).
4.	Natarsyah (2000)	Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham	Secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (DPR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. (book value pershare) mempunyai pengaruh positif yang dominan dan signifikan. Variabel dummy indeks beta sebagai ukuran risiko sistemik berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5.	Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P (2013)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Secara parsial EPS, PER, ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan EPS, PER, DER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

### **2.1.1.15 Hubungan Variabel**

#### **2.1.1.15.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai *Earning Per Share* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Ratih (2013) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **2.1.1.15.2 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka industri dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik. Pernyataan tersebut di

perkuat oleh hasil penelitian Natarsyah (2000) yang menemukan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.1.1.15.3 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

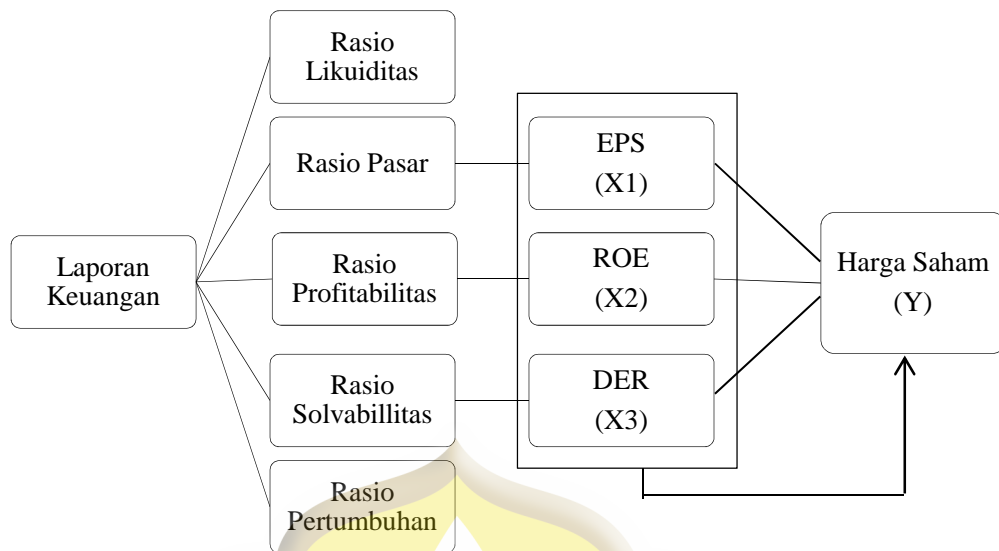
*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio Leverage yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Menurut penelitian Wicaksono (2015) menunjukkan dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

### **2.1.2 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh Earnings per Share (X1), Return on Equity (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga ada pengaruh secara simultan variabel EPS, ROE dan DER terhadap harga saham industri *Food and Beverages* periode 2014-2018”

H2 : Diduga ada pengaruh secara parsial EPS, ROE dan DER terhadap harga saham industri *Food and Beverages* periode 2014-2018”

## 2.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.

### 2.2.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan digunakan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan industri yang terdiri dari yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham.

Sedangkan metode verifikatif metode untuk menguji hipotesis hasil penelitian dengan penelitian deskriptif dengan perhiungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

### 2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supono, (1999)). Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Tahunan untuk semua variabel *Earning Per Share*



(EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham industry *Food and Beverages* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### 2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian ini adalah *Library research* (Studi Kepustakaan) yaitu melalui pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor publik, dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

### 2.2.4 Populasi dan Sampel

#### 2.2.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Sunnyoto: 2011:139). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *Food and Beverags* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah (dua puluh enam) perusahaan. berikut emiten perusahaanya:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Aksha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Bannyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primartita Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Mukti Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Parashida Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Laut Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019 (diolah)

#### 2.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian (Syekh, 2011:13). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu

terlebih dahulu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Industri *Food and Beverages* yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian
2. Industri tersebut secara periodik menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai data yang diperlukan.
3. Memiliki data yang bernilai positif sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel-Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Industri <i>Food and Beverages</i> yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	26
2	Industri tersebut secara periodik tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai data yang diperlukan dan memiliki data yang negative	19
<b>Total Sampel</b>		<b>7</b>

**Sumber : Data Sekunder yang di olah 2019**

Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 7 sampel. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Berikut adalah emiten sampel perusahaan yang menjadi penelitian:

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Company Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah 2019)

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan SPSS versi 22. Metode yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi kalsik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

##### 2.2.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan analisis Grafik, yaitu dengan melihat normal probability plot yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Sunyoto (2011:159) normal probability plots menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

#### **2.2.5.1.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali 2005), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan

- Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

#### 2.2.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Menurut Sunyoto (2011:134) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai  $dw$  diantara  $-2$  dan  $+2$  atau ( $-2 < dw < 2$ )

#### 2.2.1.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satpengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Analisis uji ini dilihat dari hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 2.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

#### 2.2.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan:

Y	= Variabel harga saham
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= <i>Earning per Share</i> (EPS)
X <sub>2</sub>	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
X <sub>3</sub>	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub> , β <sub>3</sub>	= Koefesien regresi setiap variabel X
e	= Error

Karena besaran satuan Harga saham adalah Rp dan besaran *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* adalah

persen , maka harus dilogartmakan terlebih dahulu, menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \text{Log } _1 X_1 + \text{Log } _2 X_2 + \text{Log } _3 X_3 + e$$

#### 2.2.5.2.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu dengan menggunakan F hitung (Sunyoto 2011:147)

Jika F Hitung > F Tabel ( F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variable independen terhadap Variabel dependen. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable independen terhadap variabel dependen.

#### 2.2.5.2.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) anantara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto 2011:146)

Jika t hitung > t table ( t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.



### 2.2.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:97) nilai yang mendekati satu berate variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar koefesian determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai *R Square*.

Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005)

### 2.2.6 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel bebas sedangkan veriabel terikat dari penelitian ini adalah Harga Saham.

Operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala	Satuan
1.	EPS X1	EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang saham (Kasmir, 2010 :116)	$\frac{L B h}{h S h a Y B}$	Persen (%)	Rasio
2	ROE X2	Return On Equity mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi (2018:82)	$\frac{L b B h}{E} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
3	DER X3	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2010:112)	$\frac{T H}{T E}$	Persen (%)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). tingkat pengembalian modal.	Harga saham pada periode akhir tahun ( <i>Closing Price</i> )	Rupiah	

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 PT. Delta Djakarta ( DLTA)**

PT Delta Djakarta Tbk. ("PT Delta" atau "Perseroan") pertama kali didirikan di Indonesia pada 1932 sebagai tempat pembuatan bir Jerman bernama "Archipel Brouwerij, NV." Perusahaan ini kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV de Oranje Brouwerij. Perusahaan mengadopsi nama saat ini, PT. Delta Djakarta Tbk pada 1970. PT. Delta Djakarta Tbk merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha PT. Delta Djakarta Tbk adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama PT. Delta Djakarta Tbk adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pada 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), meningkatkan statusnya sebagai pemain utama dalam industri bir domestik. Pada tahun 1984, PT Delta memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

Tahun 1990an mengantarkan masa investasi asing yang kuat di Indonesia. Pada saat itulah San Miguel Corporation (SMC) memperoleh

kepentingan yang mengendalikan perusahaan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan terdiversifikasi di Filipina, dengan kepentingan dalam minuman, makanan, pengemasan, tenaga, bahan bakar dan minyak, infrastruktur, pertambangan, dan telekomunikasi. Pemerintah kota Jakarta Raya (DKI Jakarta) juga merupakan pemegang saham utama Perseroan.

Pada 1997, perusahaan memulai rencana ekspansi yang agresif untuk memindahkan tempat pembuatan bir dari basis aslinya di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan lebih modern di lokasi saat ini di Bekasi, Jawa Barat.

PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout baik untuk pasar domestik Indonesia, dengan portofolio merek yang meliputi Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel cerveza Negra dan kuda putih.

### **3.2 Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

### 3.3 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%).

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

### **3.4 Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

### **3.5 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai



nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

### **3.6 PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

### **3.7 Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiontana (14,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/ distributor yang tersebar

di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra) serta Perjanjian Produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

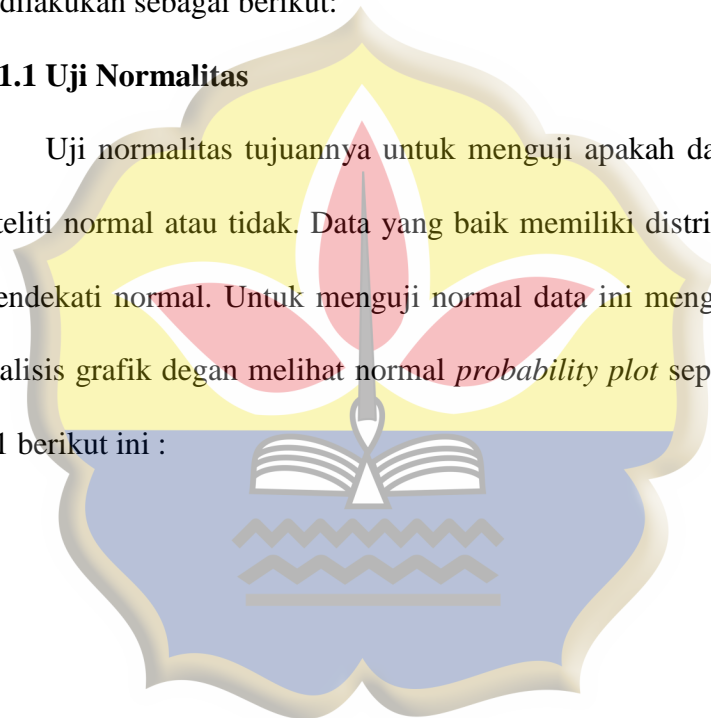
#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

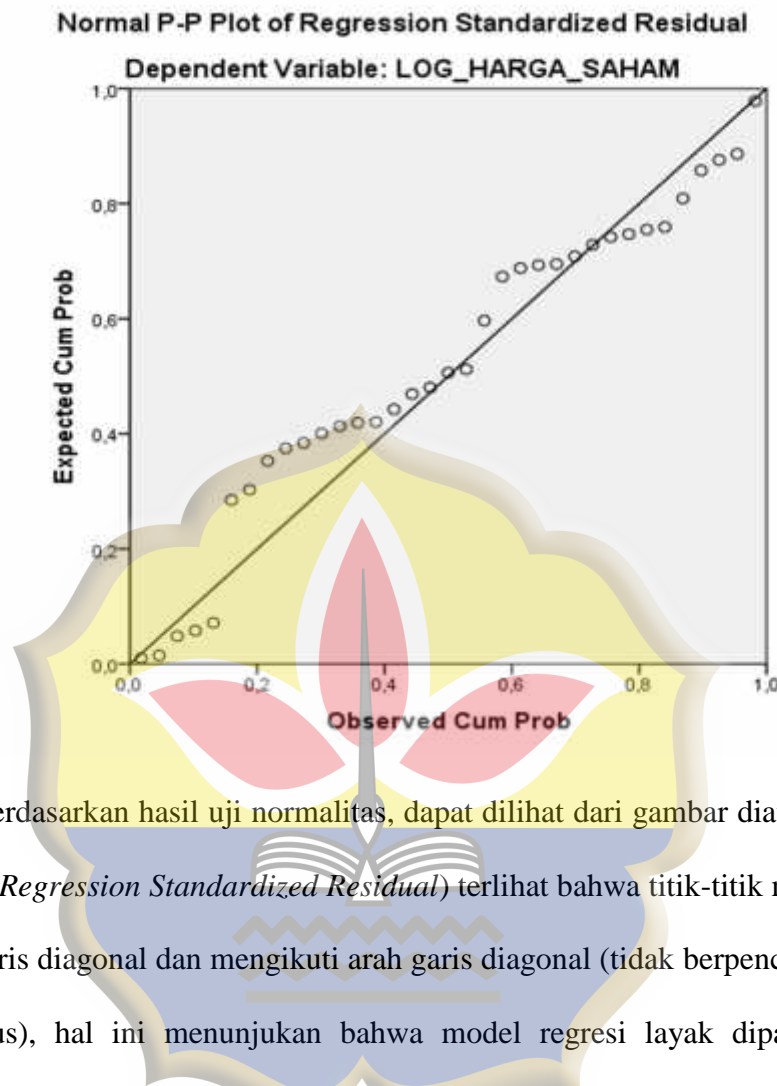
Untuk mengetahui apakah persamaan memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut:

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang diteliti normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dengan melihat normal *probability plot* seperti pada gambar 4.1 berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah regresi yang variabel-variabelnya bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Cara mengetahui adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai varianve infaction factor (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	2.312	.287		8.043	.000		
EPS	.577	.118	.761	4.882	.000	.555	1.802
ROE	.004	.269	.002	.015	.988	.515	1.940
DER	.005	.216	.003	.022	.983	.834	1.200

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen EPS sebesar 0,555, ROE 0.515 dan DER sebesar 0.834 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF EPS sebesar 1,802 , ROE sebesar 1,940 dan DER sebesar 1,200 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.2

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,541	,40802	1,695

a. Predictors: (Constant), DER, LOG\_EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

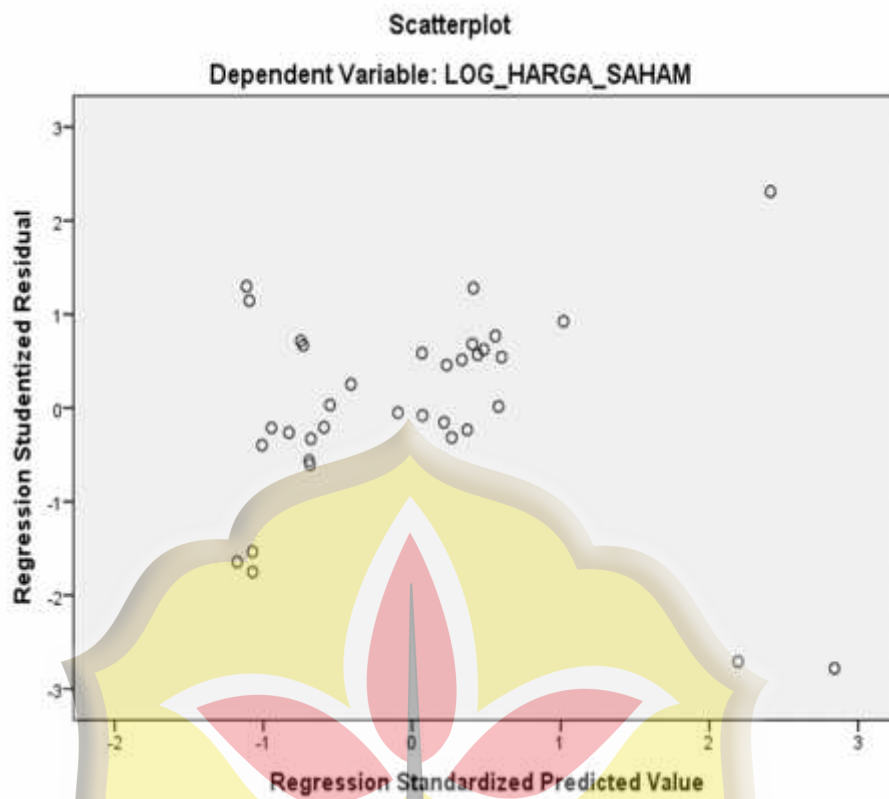
Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.695 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,695 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,695 < 2$ )

### 4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian yang ditunjukkan pada gambar

4.2.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Heteroskedastisitas**



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* terhadap variabel terikat yaitu Harga



saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.312	.287		8.043	.000		
EPS	.577	.118	.761	4.882	.000	.555	1.802
ROE	.004	.269	.002	.015	.988	.515	1.940
DER	.005	.216	.003	.022	.983	.834	1.200

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Output regresi model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,312 + 0,577 X_1 + 0,004 X_2 + 0,005 X_3$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2.312 artinya apabila variabel independen EPS, ROE, dan DER bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 2,312.
2. Koefisien regresi variabel EPS ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,577 artinya apabila variable  $X_1$  EPS mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,577

3. Koefisien regresi variabel ROE ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,004 artinya apabila variable  $X_2$  mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,004.
4. Koefisien regresi variabel DER ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,005 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,005.

#### **4.1.3 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis merupakan metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini atauoun asumsi dengan menggunakan data sampel.

##### **4.1.3.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis dan untuk meguji ketertarikan seberapa besar pengaruh dari seluruh varibael X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.4**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,178	3	2,393	14,372	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,161	31	,166		
	Total	12,339	34			

a. Dependent Variable: \_HARGA\_SAHAM

b. Predictors: (Constant), \_DER, \_EPS, \_ROE

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan = 0.05. Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 14,732 dengan membandingkan  $f_{tabel} = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 31 didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2.91.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $14,372 > 2,91$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen EPS, ROE, dan DER berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

#### 4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun

2014-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,312	,287		8,043	,000
	EPS	,577	,118	,761	4,882	,000
	ROE	,004	,269	,002	,015	,988
	DER	,005	,216	,003	,022	,983

Dengan nilai  $t_{tabel} = 0,05$  dan  $df = 31$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,882 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,882 > 2,03951$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham
2. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,015 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,015 < 2,03951$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Harga saham.

3. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0.022 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.022 < 2,03951$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763 <sup>a</sup>	,582	,541	,40802	1,695

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.582 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  EPS,  $X_2$  ROE, dan  $X_3$  DER *mempengaruhi* variable Y Harga Saham sebesar  $(0,582 \times 100 = 58.2\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 58.2\% = 41.8\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 26 perusahaan tetapi hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian karena memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri *Food and Beverages* baik secara simultan maupun parsial selama periode 2014 – 2018. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

*Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dari hasil uji hipotesis F pada model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian bisa dilihat dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 14,372 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,91. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

Pengujian secara parsial dimana nilai signifikan untuk *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,882 > 2,03951$ . Dengan demikian *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dimana hasil ini sama dengan penelitian Patriawan (2011), Wicaksono (2015), dan Ratih (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.

Nilai Signifikan untuk *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,988 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,015 < 2,03951$  dengan demikian *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratih (2013) yang menyatakan hasil *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai signifikan untuk *Debt To Equity Rasio* adalah sebesar  $0,983 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,022 < 2,03951$  dengan demikian *Debt To Equity Rasio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) yang menyatakan hasil *Debt To Equity Rasio* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Wicaksono (2015) menunjukkan bahwa secara parsial, EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.582 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  EPS,  $X_2$  ROE, dan  $X_3$  DER mempengaruhi variable Y Harga Saham sebesar 58.2% sedangkan sisanya 41.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu (*Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada perusahaan Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 -2018 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 14,372 besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima berate terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Secara parsial dimana nilai signifikan untuk *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,882 > 2,03951$ . Dengan demikian *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Signifikan untuk *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah sebesar  $0,988 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,015 < 2,03951$  dengan demikian *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai signifikan untuk *Debt To Equity Rasio* adalah sebesar  $0,983 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,022 << 2,03951$  dengan demikian *Debt To Equity Rasio*



*Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri *Food and Beverages* tahun 2014-2018 maka penulis dapat mengemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profitabilitas, industri *Food and Beverages* harus menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dengan demikian para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada industri *Food and Beverages* akibat dari penilaian yang baik dari pada investor terhadap kinerja perusahaan yang meningkat, karena peningkatan kinerja perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti harga saham dengan menggunakan variabel-variabel lain, serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan Industri dan periode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Kamaruddin.2004.*Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi,Irham.2014.*Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi,Irham.2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali,Imam.2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryani,I & R.Sefrianto 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*.Jakarta:Visi Media
- Herujito 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bogor:PT.Grasindo
- Hery 2017.*Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Kasmir.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta: Kencana
- Maskuri,A. et al 2017.”Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Of Accounting*,Hal 1-14
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Natarysyah, S. 2000. “Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Studi Kasus Industri Barang dan Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 3, h. 294-312
- Nuraida.2008.*Manajemen Administrasi Perkantoran*.Yogyakarta:Kanisus
- Patriawan,D. 2011.”Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008”. *Jurnal Manajemen*,Vol.19, No.2, h.189-195
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta :Medikom
- Rahadjo.Budi. 1991.*Memahami Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Andi Offset

Ratih, Dorothea dan Apriatni E.P.2013. “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal of Social and Politik*. Hal 1-12.

Syamsuddin, Lukman. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Suhartono & Qudsi Fadillah. 2009. *Portofolio Investasi & Bursa Efek*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS

Suprpto.2019. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi kesatu. Yogyakarta: BPF

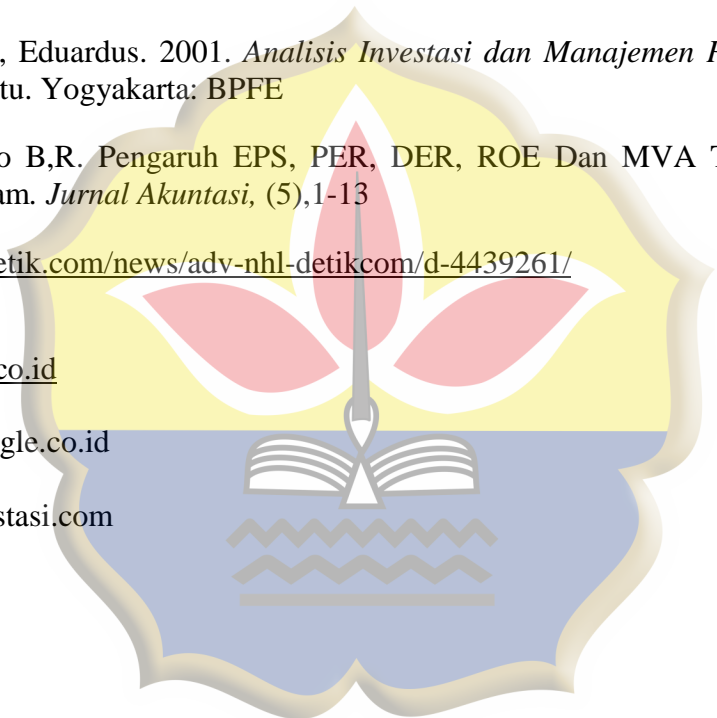
Wicaksono B,R. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Dan MVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, (5),1-13

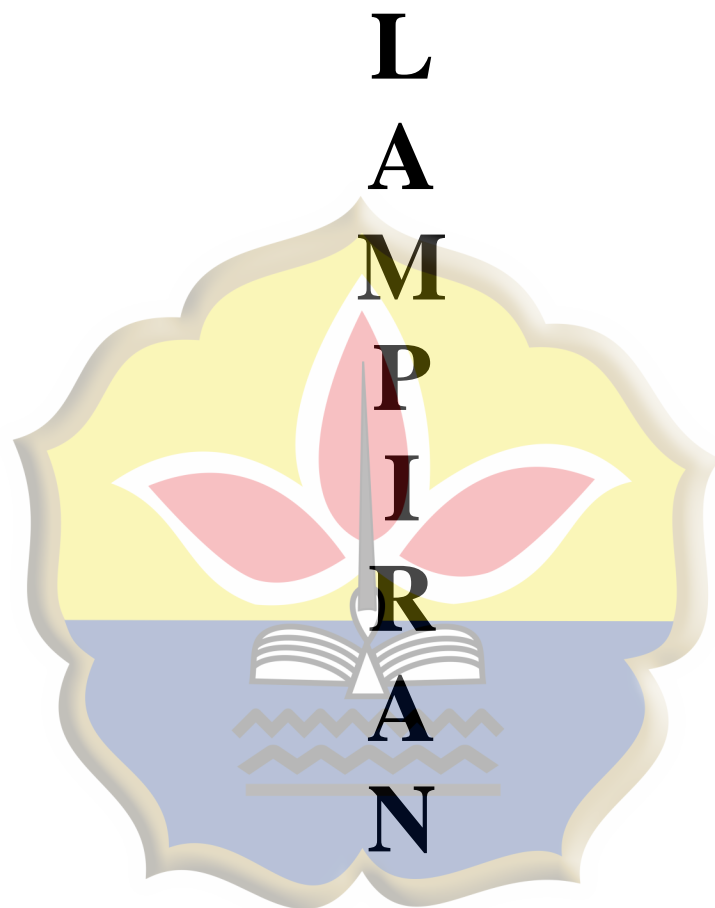
<http://m.detik.com/news/adv-nhl-detikcom/d-4439261/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[books.google.co.id](http://books.google.co.id)

[duniainvestasi.com](http://duniainvestasi.com)





## HASIL OUTPUT

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
COMPUTE LOG_EPS=LG10(EPS).
EXECUTE.
COMPUTE LOG_ROE=LG10(ROE).
EXECUTE.
COMPUTE LOG_DER=LG10(DER).
EXECUTE.
COMPUTE LOG_HARGA_SAHAM=LG10(HARGA_SAHAM).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT LOG_HARGA_SAHAM
  /METHOD=ENTER LOG_EPS LOG_ROE LOG_DER
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_DER, LOG_EPS, LOG_ROE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.541	.40802	1.695

a. Predictors: (Constant), LOG\_DER, LOG\_EPS, LOG\_ROE  
b. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.178	3	2.393	14.372	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.161	31	.166		
	Total	12.339	34			

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM  
b. Predictors: (Constant), LOG\_DER, LOG\_EPS, LOG\_ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.312	.287		8.043	.000		
	LOG_EPS	.577	.118	.761	4.882	.000	.555	1.802
	LOG_ROE	.004	.269	.002	.015	.988	.515	1.940
	LOG_DER	.005	.216	.003	.022	.983	.834	1.200

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

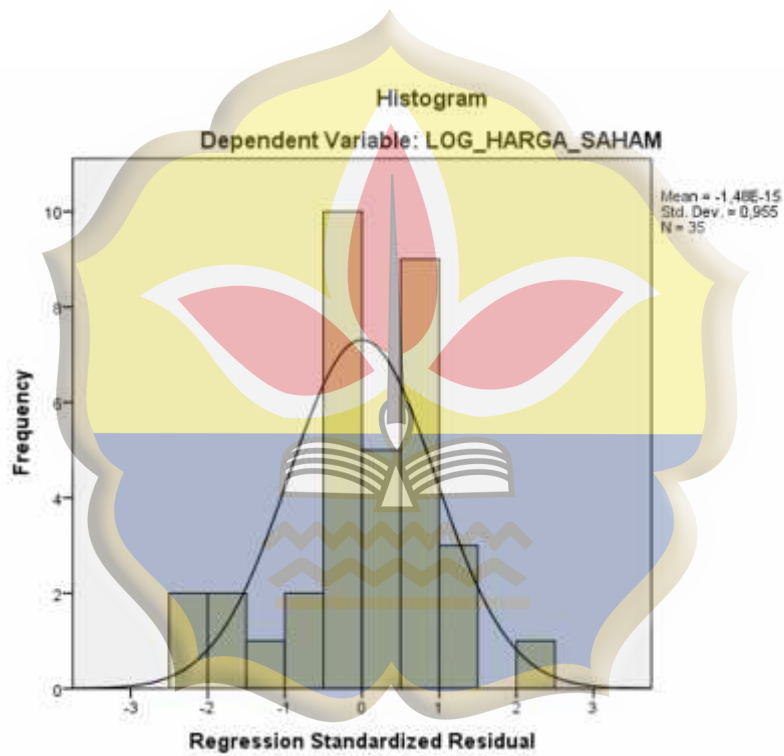
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOG_EPS	LOG_ROE	LOG_DER
1	1	3.169	1.000	.01	.01	.00	.02
	2	.756	2.047	.00	.00	.00	.78
	3	.052	7.788	.56	.53	.00	.00

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.1191	4.9648	3.6595	.45947	35
Std. Predicted Value	-1.176	2.841	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.077	.254	.132	.040	35
Adjusted Predicted Value	3.0711	5.5285	3.6719	.51526	35
Residual	-.95094	.82406	.00000	.38960	35
Std. Residual	-2.331	2.020	.000	.955	35
Stud. Residual	-2.781	2.311	-.013	1.074	35
Deleted Residual	-1.45115	1.07874	-.01234	.49811	35
Stud. Deleted Residual	-3.158	2.499	-.032	1.148	35
Mahal. Distance	.241	12.235	2.914	2.506	35
Cook's Distance	.000	1.228	.082	.236	35
Centered Leverage Value	.007	.360	.086	.074	35

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LOG\_HARGA\_SAHAM

